RINGKASAN

(LITERATURE REVIEW)

KEPATUHAN PASIEN PADA PENGGUNAAN OBAT ANTI *TUBERCULOSIS* DI PUSKESMAS

Yunita Ika Widyawati

Istilah kepatuhan dideskripsikan dengan sejauh mana pasien mengikuti instruksi atau saran medis terkait terapi obat. Program pengobatan *tuberculosis* dan pedoman penanggulangan juga sudah dijalankan oleh pemerintah sesuai dengan standar nasional. Dalam kasus ini kurangnya kepatuhan pasien dapat penyebabkan kegagalan dalam pengobatan *tuberculosis*.

Penyakit *Tuberculosis* (TBC) merupakan penyakit menular yang berasal dari bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang menginfeksi berbagai organ tubuh terutama paru-paru. Penyebaran bakteri melalui air liur (*droplet*). Menurut hasil riset pada tahun 2019 oleh kementrian kesehatan, diketahui bahwa kasus *tuberculosis* baru di Indonesia sangat memerlukan perhatian dan sikap tanggap dari berbagai pihak, berkaitan dengan data yang masih tidak berubah.

Kepatuhan pemakaian obat pada kasus *tuberculosis* merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam pengobatan. *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien pada penggunaan obat anti *tuberculosis*. Metode penelitian yang digunakan adalah MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*). MMAS-8 merupakan instrumen nilai kepatuhan mengonsumsi obat dengan 8 skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepatuhan minum obat yang membutuhkan terapi jangka panjang.

Obat yang digunakan pada terapi *tuberculosis* adalah H=Isoniazid; R=Rifampicin; Z=Pirazinamide; E=Etambutol; S=Streptomycin. Pengobatan *tuberculosis* diberikan dalam 2 tahap, yaitu tahap intensif (awal) dan tahap lanjutan. Regimen pengobatan *tuberculosis* mempunyai kode standar yang menunjukkan tahap dan lama pengobatan, jenis obat anti *tuberculosis*, cara pemberian dan kombinasi obat anti *tuberculosis* dengan dosis tetap, seperti : 2HRZE/4H3R3 atau 2HRZES/5HRE.

Hasil *literature review* bedasarkan jurnal pertama yang ditulis oleh Runtut Wigati, Umi Nafisah, Riyan Setiyanto dengan jumlah 47 responden memiliki presentase kepatuhan pasien pada penggunaan obat *tuberculosis* sebanyak 72% kepatuhan tinggi, 15% kepatuhan sedang, dan sebanyak 13 % kepatuhan rendah. Berdasarkan jurnal penelitian kedua yang ditulis oleh Nike Puspita Alwi, Ainil Fitri, Ririn Ambarita dengan jumlah 32 responden memiliki presentase 68,8% kepatuhan tinggi, 31,2% kepatuhan sedang. Berdasarkan jurnal penelitian ketiga

yang ditulis oleh Dizky Ramadani Putri Papeo, Maria Immaculata, Iis Rukmawati dengan jumlah 75 responden didapatkan hasil data signifikan dan data tidak signifikan. Data signifikan yaitu korelasi jenis kelamin (P=0,01) dan korelasi pekerjaan (P=0,03) dengan tingkat kepatuhan. Data tidak signifikan yaitu korelasi usia (P=0,61); korelasi pendapatan (P=0,19); korelasi pendidikan (P=0,22); korelasi lama pengobatan (P=0,25) dengan tingkat kepatuhan.

Dari hasil kuesioner MMAS-8 tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan tinggi lebih besar di bandingkan dengan yang memiliki kepatuhan sedang dan rendah. Sebaiknya tenaga kesehatan lebih banyak memberikan edukasi kepada pasien tentang kepatuhan pengobatan *tuberculosis* karena sangat penting bagi pasien *tuberculosis* untuk mematuhi aturan minum obat *tuberculosis* agar bisa sembuh, Karena dampak dari ketidakpatuhan akan menyebabkan resistensi terhadap obat *tuberculosis* dan tingkat penularan akan semakin tinggi, serta angka kematian (*mortalitas*) akan meningkat.